

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sastra merupakan sesuatu yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena dalam pembahasan pembuatan sebuah karya sastra selalu mengaitkan berbagai nilai kehidupan manusia dan segala problema yang ada di sekitar manusia. Karya sastra secara umum dapat dibedakan menjadi tiga yakni prosa, puisi, dan drama. Ketiga jenis karya sastra tersebut saling memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya, namun tetap terdapat perbedaan mendasar tentang pembagian tersebut. Sastra pada hakikatnya memberikan banyak pengajaran, terutama dalam kehidupan yang menggunakan cara menarik dan menghibur sebagai medianya.

Sastra juga menitikberatkan pada unsur kebermanfaatan agar tidak terkesan sebagai hiburan semata. Kebermanfaatan yang dimaksud mencakup nilai-nilai yang positif serta kaitannya dengan kehidupan nyata. Keseimbangan kedua unsur tersebut dapat disematkan pada berbagai jenis-jenis karangan yang menjadi sarana dalam penyajian karya sastra. Yudiono (2007:11) mengatakan bahwa hasil dari sastra ialah puisi, cerpen, novel, roman dan naskah drama berbahasa Indonesia. Hasil dari sastra tersebutlah yang menjadi sarana dalam penyajian sastra. Keberadaan sastra di tengah-tengah kehidupan masyarakat sangatlah penting. Melalui sajian-sajiannya, sastra diharapkan mampu menjadi sarana pembantu dalam mengubah pola hidup masyarakat penikmat sastra. Kisah-kisah yang dipentaskan dalam naskah drama

misalnya, tak jarang memiliki kaitan yang sangat erat dengan kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharianto (1982:11) yang mengatakan bahwa karya sastra adalah pengejawantahan kehidupan hasil pengamatan sastrawan atas kehidupan sekitarnya.

Drama adalah sebuah genre sastra yang penampilan fisiknya memperlihatkan secara verbal adanya dialog atau cakapan di antara tokoh-tokoh yang ada. Selain itu, lazimnya sebuah karya sastra drama juga memperlihatkan adanya semacam petunjuk pemanggungan yang akan memberikangambaran tentang suasana, lokasi, atau apa yang dilakukan oleh tokoh (Wahyudi, 2006: 95). Drama bisa diwujudkan dengan berbagai media: di atas panggung, film, dan atau televisi. Drama juga terkadang dikombinasikan dengan musik dan tarian, sebagaimana sebuah opera. Drama merupakan jenis karya sastra yang kompleks, karena dalam setiap pementasan drama disuguhkan berbagai jenis keterampilan dan implementasi sebuah makna kehidupan manusia.

Pementasan drama merupakan salah satu wadah yang dapat dijadikan tempat merangsang toleransi dan tepa selira serta dapat dijadikan sebagai refleksi hidup untuk memetik nilai moral yang terkandung di dalam pementasan drama. Banyak manfaat yang didapat dari menonton drama. Keberadaan pementasan drama di tengah-tengah kehidupan masyarakat sangatlah penting. Melalui sajian-sajiannya, pementasan drama diharapkan mampu menjadi sarana pembantu dalam mengubah pola hidup masyarakat penikmatnya. Kisah-kisah dalam naskah drama yang dipertunjukkan, tak jarang memiliki kaitan yang sangat erat dengan kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharianto (1982:11) yang mengatakan bahwa karya

sastra adalah pengejawantahan kehidupan hasil pengamatan sastrawan atas kehidupan sekitarnya.

Nilai-nilai moral yang terkandung di dalam pertunjukan drama mengajak penikmatnya untuk meninggalkan kebiasaan yang selama ini dianggap kurang baik. Dengan cara menanamkan nilai-nilai moral dalam diri dan praktik hidup yang dijalani akan semakin terarah. Nilai moral merupakan sumber seseorang dalam menjalani hidup dengan berperilaku dan beretika, lalu dalam berperilakunya sangat tergantung pada nilai moral yang ditanamkan. Aminuddin (2009:153) menjelaskan bahwa “moral merupakan perbuatan atau tindakan yang dilakukan sesuai ide-ide atau pendapat-pendapat umum yang diterima yang meliputi kesatuan sosial lingkungan-lingkungan tertentu.” Nilai moral demikian ketika disematkan dalam sebuah pertunjukan drama diyakini mampu mempengaruhi usaha penanaman nilai di dalam diri manusia, khususnya para penonton pertunjukan tersebut.

Pola kehidupan penonton karya sastra drama tersebut sedikit demi sedikit menjadi lebih baik akibat rasa ingin meniru dan perealisasi pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Nilai tersebut bertujuan memperbaiki atau setidaknya mencontohkan sebuah acuan untuk berlaku hidup lebih baik. Jika Kemerostan nilai-nilai moral adalah akibat peniruan contoh-contoh perilaku yang tidak baik. Jadi bukan tidak mungkin apabila perbaikannya dengan membuat contoh-contoh yang baik pula dan salah satunya melalui kisah-kisah dalam pertunjukan drama.

Seperti lazimnya, dalam pertunjukan drama pesan yang ingin disampaikan selalu bersifat positif. Meski memberikan gambaran tentang etika-etika dan kelakuan yang buruk sepanjang pertunjukannya, namun akhir cerita yang bersifat penghakiman

terhadap penyimpangan moral tersebut selalu menjadi imbas yang pada akhirnya penonton menjadi mengerti harus menangkap pesannya lalu menirukan yang mana. Pesan inilah yang akhirnya ditangkap oleh penonton dan penonton sendiri lalu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata sebagai bentuk penanaman nilai-nilai positif dalam kehidupannya.

Nilai-nilai tersebut butuh semacam metode untuk menemukan makna yang lebih dalam. Berkaitan dengan penelitian berbasis analisis nilai moral ini, penulis menggunakan metode sosiologi sastra, yang bersifat reflektif. Karena, karya sastra yang sukses adalah karya sastra yang mampu merefleksikan zamannya karena sebuah karya sastra lahir tidak dalam kekosongan sosial. Kehidupan sosial akan memicu lahirnya karya sastra. Semi (1993:71) memberikan pandangan bahwa pendekatan moral dalam karya sastra menghendaki sastra menjadi medium perekam keperluan zaman yang memiliki semangat menggerakkan masyarakat ke arah budi pekerti yang terpuji.

Salah satu naskah drama yang berjudul *GUBERNUR karya Afrion* adalah sebuah naskah yang sarat nilai kehidupan termasuk di dalamnya nilai moral. Cerita yang terdapat dalam naskah drama *GUBERNUR karya Afrion* merupakan refleksi dari kehidupan sekarang. Cerita yang dikemas sederhana ini namun padat akan nilai-nilai moral didalamnya. Naskah *GUBERNUR karya Afrion* ini merupakan naskah drama yang tercipta karena kegelisahan sastrawan dengan keadaan yang terjadi disekitarnya.

*Bang Afrion* sapaan akrabnya; aktif menekuni seni teater mulai tahun 1976. Kemudian tahun 1987 hijrah ke Jakarta bergabung mengikuti latihan di Bengkel Teater Rendra dan mendapat kesempatan ikut memperkuat lakon drama “The Ritual of Solomons Children” yang di pentaskan pada The First New York International Festival of The Art di kota New York. Kembali ke Medan tahun 1989. Sebelumnya, 1984 ia membentuk teater Blok dan memainkan naskah-naskah dramanya antara lain *Orang Orang Tercecer* (1985). *Orang Orang Terasing* (1986), *Dialog Batin* (1987). *Di Ujung Malam* (2002 - 2003). *Huma* (2003). *Monolog Orang Orang Tercecer* (1986). *Monolog Tanah Negeri dan Semak Kuburan* (2004), *Orang Orang Tercecer* episode Nenek (2005), *Orang Orang Tercecer* episode Jombang (2009).

Naskah drama adaptasi dari cerpen Hasan Al Banna - Tiurmaida (2008), *Revolusi Payung Akal Bulus Scapin* (2015), adaptasi karya Moliere *Le Fourbaries de Scapin*. Kumpulan Naskah Drama 7 Penulis Medan “*Raja Yang Trom Brol*” (2015) Karyanya terbit dalam antologi puisi *Gelombang* (Kencana Ungu Medan. 1985). *Sangsi* (Sinar Agung Medan. 1987). Sejumlah Esai *Parade Teater Sekolah* (DKM. 2002), *Nyanyian Jiwa* (Polmed. 2003). *Waktu Beku* (Labsas. 2004). *Amuk Gelombang* (Star Indonesia Group. 2005), *Ragam Jejak Sunyi Tsunami* (Balai Bahasa Medan. 2005), *Jelajah* (Valentino. 2006), dan Kumpulan Cerpen *Lelaki...Bukan Pilihan* (Star Indonesia Group. 2006).

Mengamati, meneliti, dan ikut serta menjadi lakon dalam naskah drama *GUBERNUR karya Afrion* ini memberikan manfaat tentunya bagi kehidupan manusia untuk lebih bermoral serta untuk keberlangsungan pementasan dan penulisan naskah

drama selanjutnya. Maka, peneliti memberi judul penelitian ini “Nilai-nilai Moral dalam Drama “GUBERNUR” karya Afrion”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, ada terdapat masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Adakah nilai-nilai moral dalam drama GUBERNUR karya Afrion?
2. Nilai-nilai moral dalam drama GUBERNUR karya Afrion disampaikan dengan dialog yang khas, sehingga butuh pendekatan yang mendalam untuk menafsirkannya

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah-masalah yang ada dibatasi agar penelitian ini lebih fokus. Masalah dalam penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai moral yang terkandung dalam drama Gubernur karya Afrion.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan seperti terlihat di bawah ini:

1. Bagaimanakah nilai-nilai moral yang terkandung dalam pertunjukan drama “GUBERNUR” karya Afrion?
2. Nilai moral manakah yang paling dominan dari nilai-nilai moral dalam drama Gubernur karya Afrion?

3. Lakon dan dialog manakah yang mampu merefleksikan nilai-nilai moral dalam drama Gubernur karya Afrion?

### **E. Tujuan Penelitian**

Seperti halnya pada penelitian-penelitian yang lain. Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini memiliki tujuan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini nantinya adalah:

1. Mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terkandung di dalam drama Gubernur karya Afrion
2. Mencari serta memaparkan nilai moral mana yang paling dominan dalam drama Gubernur karya Afrion
3. Mencari serta memaparkan lakon dan dialog mana yang mampu merefleksikan nilai-nilai moral dalam drama Gubernur karya Afrion

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoretis**

Dengan tercapainya tujuan dari penelitian ini, hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi kelanjutan penulisan-penulisan karya ilmiah dalam sastra yang membahas mengenai nilai moral.

- a. Sebagai bahan pengembangan dan pendalaman terhadap Pertunjukan drama Gubernur karya Afrion

- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan masalah analisis nilai-nilai moral dalam naskah-naskah drama khususnya pertunjukan drama.

## 2. Manfaat Praktis

Dengan tercapainya tujuan dari penelitian ini, hasil dari penelitian ini sangat bermanfaat bagi perkembangan sastra khususnya dalam bidang pertunjukan drama.

- a. Aktor/aktris pemula dapat belajar mengenai nilai moral untuk selanjutnya menerapkannya dalam naskah-naskah drama yang ditampilkan.
- b. Pembaca dapat mengetahui dan mempertimbangkan pentingnya menanamkan nilai moral agar menjadi contoh yang baik.